

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA
SISWA YANG BERORGANISASI DAN TIDAK BERORGANISASI PADA
SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
M. IKBAL
105 33 7855 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **M. IKBAL**, NIM **10533785514** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **23 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **01 Februari 2019**.

Makassar, 26 Jumadil awal 1440 H
01 Februari 2019 M



- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., NIM | |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Dr. M Agus, M.Pd.
3. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd.
4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Nama Mahasiswa : **M. IKBAL**

NIM : 10533787514

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 01 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **M. IKBAL**
NIM : 10533 7855 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2018

Yang Membuat Pernyataan,

M. IKBAL
10533 7855 14



SURAT PERJANJIAN

Nama : **M. IKBAL**
NIM : 10533 7855 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, November 2018

Yang Membuat Perjanjian,



M. IKBAL
10533 7855 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Barang Siapa yang Bertakwa Kepada Allah Niscaya Dia akan Membukakan Jalan Keluar Baginya, dan Dia Memberi Rezeki dari Arah yang Tidak Disangka-sangkanya.

(QS. At-Talaq: 2-3)

*Kupersembahkan Karya Ini:
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan
yang tentunya karena Allah Swt.*

ABSTRAK

M. Iqbal. 2018. “Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Rukli.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang terdiri dari dua variabel X yaitu siswa yang berorganisasi dan variabel Y yaitu siswa yang tidak berorganisasi. Subjek dari penelitian adalah siswa/siswi SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang terdiri dari siswa yang berorganisasi 37 orang dan siswa yang tidak berorganisasi 29 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu Ternyata t_{hit} sebesar (1,72) dan dibandingkan dengan $db \alpha = 0,05 t_{(0,05;64)}$ adalah 1,99 maka $1,72 < 1,99$. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar dari segi kognitif. Dengan kata lain berorganisasi tidak memberi pengaruh kemampuan kognitif siswa dalam penguasaan materi bahasa Indonesia. Kemungkinan besar pengaruh organisasi terhadap siswa berorganisasi dalam bentuk sikap mental, perilaku/akhlak, sikap sosial dan kemandirian yang terbentuk melalui interaksi dan kebiasaan di organisasi.

Kata Kunci : Perbandingan berorganisasi dan tidak berorganisasi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur sedalam-dalamnya penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar” dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat rahmat dan ridho ilahi rabbi, dan dengan segala ketekunan, kesabaran, serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak semua permasalahan dapat diatasi oleh penulis dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis patut bersujud dan bersyukur selalu kepadanya.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membatu dalam perampunag tulisan ini. Segala rasa hormat, mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua H. Deppu (Alm) dan A. Jumriah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiyai pernulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan tekhusus tante Hasmiah dan kakak tercinta yaitu; Kak Rahmat, Kak Dewi, Kak Firdaus,

Kak Sabil, dan Kak Faisal yang mampu berkontribusi baik materi dan non materi dalam penyelesaian skripsi.

Tidak juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada: Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. dan Dr. Rukli, M.Pd., M.Sc. pembimbing I dan II yang sangat ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsinya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Unismuh Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Unismuh Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pegawai jurusan bahasa dan sastra Indonesia atas arahan dan petunjuknya selama penulis mengikuti kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih pula Kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar dalam hal ini Saiful Kaharuddin, S.Pd.I. serta guru dan staf atas segala bantuannya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman BPH Geng Ngaji periode 2017-2018 yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, kebersamaan, motivasi, saran dan bantauannya kepada penulis serta teman Bastra kelas H angkatan 2014 yang iku membatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terkhususnya Pikom IMM FKIP yang

dimana awal lahirnya sang penulis dan mampu aktif berorganisasi dan mendapatkan pengalaman dan wawasan yang luas yang hanya dapat ditemukan dalam berlembaga . Penulis sangat bahagia dan bangga kepada teman-teman semua, karena dorongan dan motivasi dari teman-teman, skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi mamfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Penelitian yang Relevan.....	9
2. Tinjauan Tentang Organisasi	13

a. Pengertian Organisasi	133
b. Organisasi Sekolah	15
c. Manfaat Organisasi	17
3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Tujuan Belajar	18
c. Prinsip-prinsip Belajar	21
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	22
e. Prestasi Belajar	24
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Populasi Penelitian	33
D. Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrument Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	48

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar	33
4.1 Nilai Siswa yang Berorganisasi	39
4.2 Nilai Siswa yang Tidak Berorganisasi	40
4.3 Penyajian Data	41
4.4 Nilai Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Komponen Proses Belajar Mengajar.....	27
2.2 Bagan Kerangka Fikir	29
4.1 Diagram Batang Variabel Hasil Nilai Rapor Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama-Nama Sampel Penelitian Siswa yang Tidak Berorganisasi dan berorganisasi.....	60
2. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Organisasi dan Tidak Organisasi	63
3. Uji Homogenitas	74
4. Uji Hipotesis (Uji t)	79
5. Kontrol Pelaksanaan Penelitian	81
6. Keterangan Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, dan metode atau cara belajar siswa itu sendiri, faktor yang lainnya itu adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kemampuan dasar dan kemampuan potensial (inteligensi dan bakat) seseorang yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada individu mempunyai inteligensi ataupun bakat yang sama dalam berbagai bidang (1993: 74). Demikian pula dengan kemampuan seorang guru. Kemampuan guru dalam penelitian ini diartikan dengan kemampuan guru membawakan materi yang sesuai dengan kurikulum, serta kemampuan menerapkan metode atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Faktor metode mengajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (prestasi belajar). Seorang guru menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi mengajar (metode) mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas akan menjadi hidup. Metode penyajian yang tidak bervariasi akan membosankan siswa. Metode mengajar guru yang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula. Metode mengajar yang baik dan dibawakan pula dengan penguasaan materi yang baik dapat terjadi jika guru bidang studi bahasa Indonesia mempunyai persiapan

dan menguasai bahan pelajaran sehingga siswa akan merasa senang mengikuti pelajaran. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah persoalan mutu, dan mutu pendidikan itu sendiri berkaitan dengan tujuan pendidikan. Untuk itulah tepat kiranya kalau persoalan teknik atau cara belajar siswa penting untuk dikaji dan menjadi perhatian oleh semua pihak, utamanya oleh guru dan siswa itu sendiri yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Tingkat penguasaan materi bahasa Indonesia erat kaitannya dengan faktor guru bahasa Indonesia, faktor murid, faktor kurikulum, faktor metode pengajaran, atau faktor pelajaran (Salam dan Syamsudduha, dalam Abdul Musakkar, 1997: 1). Dalam pembelajaran pula sangat banyak yang acuh tak acuh dengan mata pelajaran, terkhususnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berdampak kepada prestasi ataupun hasil belajar siswa di sekolah yang cenderung sangat minim ataupun kurang

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, organisasi adalah salah satu wahana yang digunakan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar atau *soft skills* siswanya. Dalam buku Dasar-dasar Organisasi, Sutarto (2006: 22-23) menyebutkan organisasi menurut Mooney (1974) dan menurut Sheldon (1923). Organisasi menurut Mooney (1974) adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama. Pendapat lain Sheldon (1923) menyebutkan organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individunya atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran

terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia. Demikian pula dengan sabda Muhammad Rasulullah, bahwa shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian 27 derajat (Mutafakun Alaih, Muhyiddin, Riyadussolihin). Makna dari sabda Rasulullah yaitu aplikasi dalam kehidupan bermasyarakat bahwa hidup secara berjamaah atau berorganisasi dengan dipimpin oleh seorang imam/pemimpin lebih besar keuntungannya daripada tanpa berorganisasi atau berjamaah. Keuntungan besar tersebut yang disebut tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara terstruktur dan mempunyai tujuan bersama. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di sekolah antara lain : (1) meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa; (2) memahami dan menghargai lingkungan hidup dalam mengambil keputusan sesuai dengan nilai-nilai moral; (3) membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM; (4) membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air; (5) memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berfikir logis dan demokratis; (6) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan; (7) meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan organisasi prestasi belajar ataupun *soft skills* diharapkan dapat berkembang. Selain itu dari penjelasan tujuan di atas bahwa peningkatan *soft skills* akan lebih cepat berkembang, sehingga diharapkan peningkatan tersebut dapat mempengaruhi

hard skillsnya *soft skills* adalah kemampuan seseorang yang lebih mengarah kepada human relation dalam menciptakan iklim kerja, hubungan personality, dan pengembangan diri. Prestasi belajar ataupun *soft skills* merupakan penentu terciptanya SDM yang baik. Oleh karena itu, sekolah membentuk suatu badan organisasi untuk siswa yang disebut OSIS untuk sarana siswa mengembangkan *soft skills* tersebut sehingga lulusan nantinya memiliki SDM yang berkualitas.

Demikian pula SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk terwujudnya peserta didik yang visioner, kreatif, dan mandiri yang berarater ulil albab sesuai dengan visinya. SMA yang terlahir 30 Juli 2004 ini, memulai menggiring siswanya untuk mengikuti organisasi seperti OSIS dan berbagai jenis ekstrakurikuler. Dengan usaha tersebut, maka diupayakan *soft skills* para siswa akan meningkat dan prestasi belajar siswa juga meningkat, sehingga visi SMA Muhammadiyah 6 Makassar akan terwujud. Tapi tidak dipungkiri, masih banyak siswa yang belum ingin atau malas mengikuti organisasi dengan berbagai alasan tertentu. Dengan demikian pihak sekolah sulit menentukan “Apakah dengan organisasi tersebut dapat meningkatkan *soft skills* dan prestasi siswanya secara optimal?”.

Hal ini dilihat dari nilai kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan pada saat Magang 3-PPL di SMA tersebut. Nilai yang dihasilkan oleh siswa yang aktif dalam organisasi dan tidak aktif atau tidak mengikuti organisasi sangat jauh berbeda bahkan bisa dikatakan tidak seimbang. Maka dari uraian diatas dan fenomena yang terjadi, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah keaktifan siswa berorganisasi dapat meningkatkan *soft skills* dan prestasi

belajar siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar, sehingga hasil lulusan SMA bisa menjadi faktor keunggulan dalam intelek ataupun pengetahuan, sehingga para generasai di Indonesia dapat diandalkan dari segi *soft skills* dan prestasi hasil belajar dalam menghadapi persaingan pada era global sekarang dan masa yang akan datang.

Penelitian tentang prestasi belajar bahasa Indonesia para siswa SD, SMP, dan SMA telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia para siswa beraneka ragam. Adapun penelitaian yang pernah dilakukan dari berbagai mahasiswa tentang pengaruh oraganisasi terhadap prestasi atau hasil belajar siswa sebagai berikut; Penelitian yang dilakukan oleh Yuliariska Lutfitasari (2009) berjudul“Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Priode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang” yang dari penelitian tersebut sangat relevan dan berkaitan terhadap masalah yang akan diteliti penulis yaitu “Perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar”, yang melihat bahwa, dari siswa yang ikut berorganisasi apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap siswa yang tidak beroraganisasi dari segi hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang tentunya melihat dari acuan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliariska Lutfitasari (2009) berjudul“Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS

Priode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang”. Sampel yang digunakan adalah Seluruh pengurus OSIS tingkat SMA-MA di kecamatan Subah Kabupaten Batang priode 2008/2009.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Fadil Faozi (2014) berjudul “ Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 2 Yogyakarta” begitupula penelitian yang dilakukan oleh Fadil Faozi (2014) yang orientasinya adalah apakah prestasi hasil belajar siswa dengan melihat keaktifan siswa dalam berlembaga dan kegiatan kreativitas siswa akan ada pengaruhnya atau tidak, maka sangat relevan pula dari penelitian penulis terkait apa capaian yang telah diteliti oleh Fadil Faozi (2014) terhadap prestasi belajar. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI program keahlian teknik bangunan SMKN 2 Yogyakarta.

Oleh karena itu, melihat keanekaragaman prestasi belajar bahasa Indonesia para siswa SD, SMP, dan SMA baik yang berorganisasi dan tidak berorganisasi, maka penulis akan mengadakan perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Perbandingan ini diadakan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar bahasa Indonesia yang dikedua sampel tersebut antara yang berorganisasi dan yang tidak berorganisasi, karena sepanjang pengetahuan penulis, sampai pada saat ini masih belum banyak yang menjadikan kedua sampel antara yang berorganisasi dan yang tidak berorganisasi itu sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu, apakah ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara tingkat hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setiap peneliti pasti memiliki tujuan tertentu dalam melakukan kegiatan penelitian, sehingga kegiatan yang diteliti dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak lain. Adapun manfaat yang diberikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masyarakat sebagai alternatif untuk memberikan kontribusi berupa referensi atau informasi pada tingkat teoritis dalam meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam memahami hasil belajar siswa ataupun mahasiswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia;

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat untuk sekolah, siswa, guru, dan peneliti sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Memberikan data yang terpercaya tentang hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar, sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam memberikan perbandingan dan pengembangan mutu pendidikan sekolah.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan menyusun strategi pengembangan pengajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Guru

Sebagai salah satu bahan perbandingan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar para siswanya, terkait siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi.

4) Bagi Peneliti

Bagi setiap peneliti, sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang lainnya terkait perbandingan hasil belajar yang berorganisasi dan tidak berorganisasi terkhususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memberi dorongan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang Relevan

1) Disertasi yang dilakukan oleh Endang Sulistiowati yang berjudul “Pengembangan Instrumen *Soft Skills* Mahasiswa Bahasa Inggris”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan untuk sebuah model evaluasi *soft skills* beserta instrumennya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu Bahasa Inggris yang berasal dari 4 Perguruan Tinggi di Yogyakarta sebanyak 466 orang. Pemantapan juga dilakukan dengan meminta para stakeholder untuk mengisi angket dan memberikan umpan balik atas model evaluasi dan instrumennya. Pengklasifikasian tingkat penguasaan *soft skills* dalam penelitian ini menggunakan acuan peringkat tinggi-rendah-sedang. Hasil penelitian secara umum adalah sebagai berikut: (1) model evaluasi kemampuan strategi, kemampuan komunikasi, kemampuan interaksi dan kemampuan psikologis (SKIP) dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas *soft skills* mahasiswa S1 Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi; (2) instrumen pengukuran kapasitas *soft skills* mahasiswa valid dan reliabel; (3) secara umum kapasitas *soft skills* mahasiswa S1 Bahasa Inggris berada dalam rentang sedang dengan mayoritas kuat pada aspek kemampuan interaksinya. Persamaan dengan penelitian ini adalah

sama-sama mengukur variabel *soft skills*, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan tahun penelitiannya.

2) Disertasi yang dilakukan oleh Siti Hamidah yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran *soft skills* terintegrasi yang efektif untuk menumbuhkembangkan *soft skills* siswa SMK program studi Tata Boga kompetensi keahlian Jasa Boga. Pengembangan model ini diawali dengan need assesment melalui FGD melibatkan industri jasa boga dan para guru untuk menemukan *soft skills* serta topik hard skills yang diintegrasikan. Hasil penelitian ini menemukan 14 *soft skills* yang diintegrasikan: berdasarkan kajian kebutuhan industri dan pendapat guru meliputi: bekerja dalam tim, strategi berfikir, kemampuan untuk selalu belajar, kemampuan untuk mengembangkan potensi, komunikasi, dan berdasarkan kajian kurikulum meliputi: orientasi pada tujuan, disiplin, pemecahan masalah, kreatifitas, usaha keras mencapai sukses, menghadapi dan mengelola rasa takut, profesional, komitmen, dan tanggung jawab. *Soft skills* diintegrasikan pada enam topik: merencanakan menu, mengolah dan menyajikan hidangan, mengontrol biaya, majerial, melayani makanan dan mengevaluasi pekerjaan. Melalui pengembangan ditemukan rancangan model integrasi dan kelengkapannya yang menekan pada integrasi pada target pembelajaran, siswa, dan pengalaman belajar, serta pembelajaran yang berbasis perbaikan berkelanjutan. Model telah dapat diimplementasikan oleh guru melalui pembelajaran reguler, serta memfungsikan peran guru untuk memberikan balikan,

pembimbingan dan menumbuhkan penguasaan *soft skills* secara konsisten. Model pembelajaran terbukti efektif meningkatkan penguasaan *soft skills* siswa, cenderung konsisten. Komponen model terdiri dari dua bagian: (1) komponen integrasi *soft skills* antara target belajar, siswa dan pengalaman belajar dalam ikatan hubungan yang berkelanjutan, dan; (2) komponen proses belajar sebagai proses pembelajaran sebagai proses pembudayaan dengan penekanan pada perbaikan secara berkelanjutan melalui mekanisme coaching dan balikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel *soft skills*, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan tahun penelitiannya.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Salam dengan judul “ Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ada kecenderungan semakin sering atau banyak siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler semakin baik prestasi belajarnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel kegiatan ekstrakurikuler/organisasi sekolah, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan tahun penelitiannya.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Widiyah Astuti dengan judul “Hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Komunikasi Siswa-Guru dengan Prestasi Belajar Tingkat XI pada SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2006/2007”. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kemandirian belajar. Ada kecenderungan semakin sering atau banyak siswa terlibat dalam kegiatan

ekstrakurikuler/organisasi sekolah, maka semakin baik kemandirian belajar pada siswa. persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengukur variabel kegiatan ekstrakurikuler/organisasi sekolah, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan tahun penelitiannya.

5) Penelitian Yudhistira Ardana (2011) yang berjudul “ Pengaruh kegiatan Organisasi, Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira Ardana adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kegiatan organisasi terhadap prestasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas dan subjek penelitiannya.

6) Penelitian yang dilakukan oleh Yuliariska Lutfitasari (2009) berjudul “Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa IntraSekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Priode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang” Sampel yang digunakan adalah Seluruh pengurus OSIS tingkat SMA-MA di kecamatan Subah Kabupaten Batang priode 2008/2009.

7) Penelitian yang dilakukan oleh Fadil Faozi (2014) berjudul “ Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Siswa IntraSekolah dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 2 Yogyakarta” Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI program keahlian teknik bangunan SMKN 2 Yogyakarta.

2. Tinjauan Tentang Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Suatu sekolah dapat berjalan dengan baik dan terarah jika setiap tahun sekolah itu menentukan dan membuat dahulu rencana dan kebijakan yang akan dijalankan pada tahun itu serta mengumpulkan informasi-informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan kebijakan itu dapat dilaksanakan dengan baik. Rencana dan kebijakan diharapkan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan. Dalam usaha melaksanakan rencana atau program agar mencapai hasil yang baik, diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, pengawasan atau supervisi yang kontinyu dan konsekuen, dan adanya penilaian (evaluasi) yang dilakukan dengan teratur dan tepat.

Strategi yang diperlukan agar terwujudnya tujuan pendidikan yakni dengan adanya lembaga pendidikan yang didukung oleh organisasi yang efektif dan efisien. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri (T : 169-170). Rasulullah bersabda bahwasannya “dua orang itu lebih baik daripada satu, tiga orang lebih

baik daripada dua orang, dan tiga empat orang itu lebih baik dari dua orang, maka berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami melainkan kepadanya ada petunjuk” (H.R. Bukhari). Organisasi menurut Sutarto (2006 : 40) adalah sistem saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kitab Al-Qur’an Allah berfirman yang artinya:” Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh”(Q.S. Ash-Shaf: 4). Organisasi dalam pandangan surat diatas bukan hanya sebagai wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara teratur dan rapi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi sekolah adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerjasama sesuai dengan tugasnya yang telah diatur secara terstruktur dan memiliki tujuan pendidikan yang sama. Perilaku organisasi

merupakan hal yang sangat mempengaruhi dan mendasar mengenai pengorganisasian terutama pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam lembaga pendidikan. Perilaku organisasi adalah sarana manusia bagi keuntungan manusia yang dapat diterapkan secara luas dalam perilaku orang-orang disemua jenis organisasi (Husein Umar, 1998: 23).

Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2003: 171) perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu kelompok tertentu. Hal ini meliputi aspek yang ditimbulkan oleh pengaruh organisasi terhadap manusia ataupun sebaliknya. Dari pendapat diatas

dapat diuraikan bahwa perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mempelajari tentang interaksi antarmanusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses di dalam organisasi serta mencakup teori, metode dan prinsip-prinsip dari berbagai disiplin guna mempelajari persepsi individu dan tindakan-tindakan saat bekerja dalam kelompok dan didalam organisasi secara menyeluruh sehingga mencapai tujuan organisasi.

Menurut Husein Umar (1998: 23) unsur-unsur pokok perilaku organisasi, yaitu : 1) Orang, orang disini adalah yang membentuk sistem sosial intern organisasi, 2) Struktur, sarana penentu hubungan resmi orang-orang dalam organisasi, 3) Teknologi, sebagai penyedia sumber daya yang digunakan orang-orang untuk bekerja dan mempengaruhi tugas yang mereka lakukan, 4) Lingkungan tempat organisasi berorganisasi. Mempelajari perilaku organisasi dapat dipusatkan pada tiga karakter, yaitu perilaku utama seseorang dalam organisasi, struktur dari organisasi dan kelompok dimana struktur organisasi berpengaruh besar terhadap perilaku individu, dan proses organisasi berkaitan dengan interaksi antara anggota organisasi yang meliputi komunikasi, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, dan kekuasaan (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2013: 172-173). Apabila ketiga karakter tersebut dilakukan dengan baik akan menghasilkan suatu tujuan bersama dalam organisasi sekolah sesuai dengan visi dan misi ataupun tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

b. Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai salah satu bentuk pada dasarnya bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki anak-anak. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat (Hadari Nawawi, 1985: 26-27). Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mendidik, melatih, membina, dan membekali para siswa sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Sesuai dengan Tap MPR No.IV/MPR/1978, pembinaan dan pengembangan siswa perlu diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur.

Oleh karena itu, pembangunan wadah pembinaan siswa di lingkungan sekolah diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) secara terarah dan teratur. Menurut Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto (2008: 26), OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah. Berdasarkan Tap MPR No.IV/MPR/1978 dan Keputusan Mendikbud No.323/U/1978, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) ditetapkan sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional yang meliputi Organisasi Kesiswaan, Latihan Kepemimpinan Siswa dan Pembinaan Siswa, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Peranan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah salah satu organisasi yang sangat penting dalam mengelola kegiatan-kegiatan kesiswaan

mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi (Irwansyah, 2006: 208).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa OSIS adalah kelompok kerjasama antar siswa yang sah disekolah yang sangat penting peranannya dalam menciptakan pembinaan dan pengembangan potensi siswa dan memiliki tujuan bersama. Menurut Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto (2008: 26) OSIS dibentuk mempunyai tujuan utama, yaitu: 1) Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah, 2) Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul suatu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar, 3) Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

c. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Prambanan, sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut: 1) Melatih bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin. 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab. 3) Melatih berorganisasi. 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum. 5) Membina dan mengembangkan minat bakat. 6) Menambah wawasan. 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan

pada masyarakat dan lingkungan sekolah. 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti organisasi, siswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain memiliki keterampilan dan kecakapan hidup pribadi yang diperlukan untuk berhubungan dengan orang lain, kelompok ataupun bermasyarakat yang sesuai dengan norma, menambah wawasan dan memiliki kepercayaan diri untuk berbaaur didepan umum. Dengan organisasi diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat sesuai yang diinginkan pihak sekolah.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengetian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan dan menetap (W. S. Winkel, 2009: 59). Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendapat Oemar Hamalik (2008: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa pada dasarnya seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang diperoleh dari hasil pengalaman. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang mengakibatkan

perubahan tingkahlaku pada dirinya karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat berbentuk kecakapan, pengertian, harga diri, watak, minat, adaptasi dan sebagainya. Perubahan itu dapat berbentuk hal yang baru ataupun penyempurnaan hasil yang pernah diperoleh.

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Aunurrahman, 2012: 48). Siswa belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari proses belajar akan menimbulkan perilaku siswa. Perilaku tersebut akan tampak saat siswa sedang mempelajari bahan belajar yang diberikan oleh guru/pengajar. Perilaku belajar siswa tersebut ada hubungannya dengan tujuan atau sasaran belajar yang dibuat oleh guru/pengajar. Bloom, Krathwohl dan Simpson yang merupakan ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan. Mereka menyusun penggolongan perilaku yang berkenaan dengan kemampuan internal yang berhubungan dengan tujuan belajar. Mereka menggolongkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Masing-masing ranah dijelaskan sebagai berikut (Aunurrahman, 2012: 49-53) :

1) Ranah kognitif terdiri dari,

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna makna hal-hal yang dipelajari.

- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk pola baru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah afektif terdiri dari,

- a) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menemtukan sikap.
- d) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3) Ranah Psikomotor terdiri dari,

- a) Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi sesuatu.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau meniru.
- d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerakgerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak baru atas dasar prakarya sendiri.

Ketiga ranah tersebut merupakan tujuan dari proses belajar secara bertahap dari yang terendah sampai tahap tertinggi. Ranah ranah tersebut bukan merupakan bagian-bagian yang terpisahkan, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Mencari ilmu atau belajar berlangsung seumur hidup, dimulai dari lahir sampai dengan menjelang kematian. Hal tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah yang isinya “Carilah ilmu sejak dari buaian hingga keliang lahat” (Al Hadist). Apa

yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase perkembangannya berbeda-beda. Banyak teori yang menjelaskan masalah belajar sehingga tidak mengherankan apabila terdapat konsep atau pandangan yang berbeda mengenai belajar. Tidak menutup kemungkinan ada beberapa pandangan umum mengenai belajar yang sama. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 165-167) beberapa prinsip umum belajar adalah:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 6) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
- 10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanyabantuan atau bimbingan dari orang lain.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar

Secara umum, menurut Muhibbin Syah (1995: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas sering berkaitan dan saling mempengaruhi dalam berbagai banyak hal. Siswa yang memiliki pola pikir yang rendah terhadap ilmu pengetahuan, biasanya memilih suatu pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, siswa yang memiliki pola pikir tinggi terhadap ilmu pengetahuan mungkin akan cenderung memilih pendekatan belajar yang memiliki kualitas hasil pembelajaran dan sangat mendalam. Adanya factor-faktor tersebut maka muncul adanya siswa-siswa yang memiliki prestasi tinggi dan prestasi rendah. Faktor internal siswa menurut Slameto (2010: 171) meliputi gangguan dan kurang mampuan psikofisik siswa, yaitu:

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- 3) Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

Faktor eksternal siswa menurut Slameto (2010: 171) meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi gedung sekolah yang buruk seperti dekat dengan pasar, kondisi guru dan alat-alat pembelajaran yang berkualitas rendah.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila faktor tersebut hubungannya positif maka akan terciptanya kondisi kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif, ataupun sebaliknya apabila faktor tersebut hubungannya negatif maka akan sangat mengganggu sekali proses belajar sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut saling berkaitan dan harus saling mendukung dalam hal yang positif sehingga proses belajar akan berjalan dengan apa yang diinginkan sehingga tujuan belajar akan tercapai.

e. Prestasi Belajar

Dalam memperoleh prestasi yang dihasilkan, kemampuan intelektual siswa sangat menentukan. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar maka harus dilakukan penilaian/evaluasi, tujuannya untuk mengetahui

prestasi/hasil yang telah diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar . Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2005: 22). Belajar secara sederhana diartikan berusaha mengetahui sesuatu untuk memperoleh ilmu pengetahuan.Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Femi Olivia, 2011: 73).Hasil belajar tersebut berupa nilai, nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar yang diperoleh siswa selama masa tertentu (Suryabrata, 2001: 296).

Maehr dalam Suryabrata (2001: 45) mengemukakan prestasi belajar yaitu:

- 1) Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar (achievement test).
- 2) Prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan individu itu sendiri bukan hasil dari perbuatan orang lain.
- 3) Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan.
- 4) Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari, jadi bukanlah suatu kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diperoleh dari proses belajar secara sadar dan diukur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penilai yang lazimnya ditunjukkan dalam nilai angka atau huruf. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai yang didapat telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Pada penelitian ini, yang digunakan sebagai indikator prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh dari nilai semua mata pelajaran semester ganjil siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2014/2015.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 130-131) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1 Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2 Faktor eksternal

1) Faktor sosial yang terdiri dari :

- a) Lingkungan keluarga;
- b) Lingkungan sekolah;
- c) Lingkungan masyarakat
- d) Lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

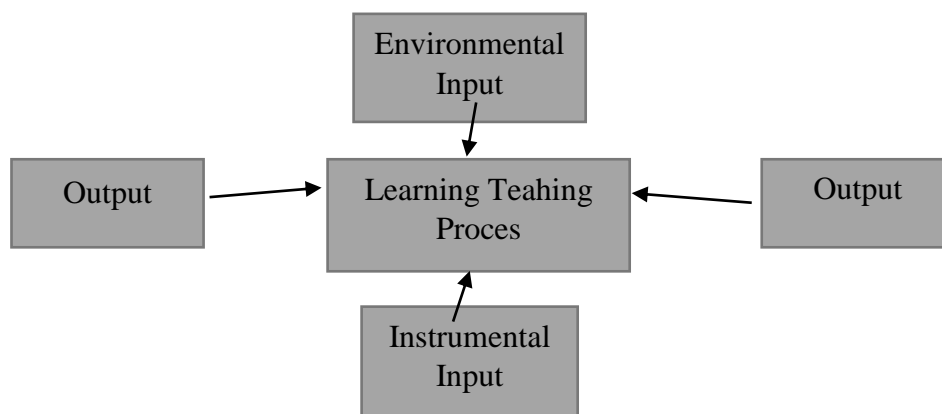
3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan saling terkait secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari banyak Faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor-faktor stimulus belajar
- 2) Faktor-faktor metode belajar
- 3) Faktor-faktor individual

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu (Syaiful Bahri, 2008: 175). Menurut Nasution dalam Syaiful Bahri (2008: 175), belajar dan prestasi belajar tidak berdiri sendiri melainkan melibatkan unsur-unsur lain didalamnya dan terangkum dalam teori Loree yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *environmental input*, dan *instrumental input*.



Gambar 2.1 Komponen Proses Belajar Mengajar
 Sumber: Nasution dalam Djamarah (2008: 175)

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah *Environmental Input Learning Teaching Process Output*, *Output Instrumental Input* menjadi keluaran (*output*) dengan klasifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

B. Kerangka Pikir

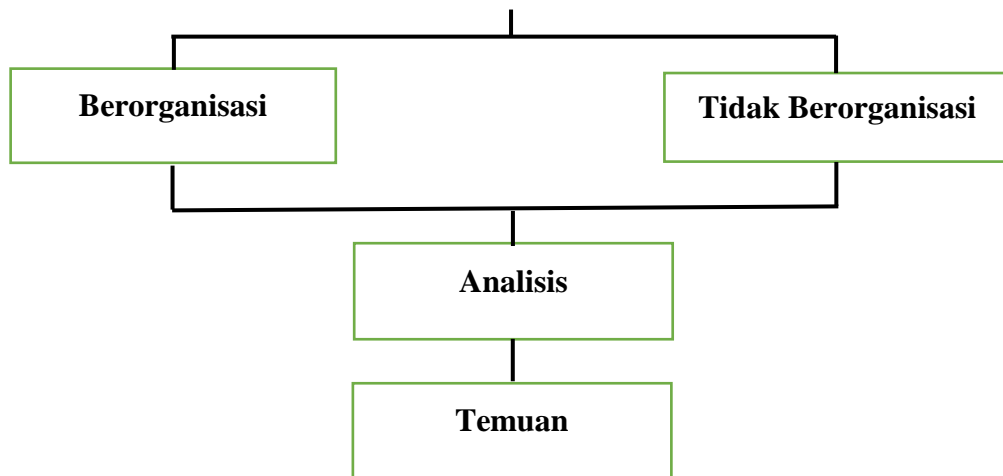
Demi jalannya proses penelitian ini perlu dikemukakan kerangka pikirnya yaitu:

a. Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi yang dipelajari di sekolah.

b. Antara hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar, kemungkinan ada perbedaan prestasinya. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan kondisi internal dan eksternal siswa maupun sekolah itu sendiri.

c. Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan bagi siswa maupun guru diterapkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar itu menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan.





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

1. hipotesis penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan variabel X (hasil belajar siswa yang berorganisasi) dengan variabel Y (Hasil belajar yang tidak berorganisasi), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho (Hipotesis nol) : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi di sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Ha (Hipotesis alternatif) : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi di sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi di sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berdasarkan nilai rapor. Peneliti sependapat dengan pernyataan Hipotesis alternatif di atas. Adapun untuk kebenarannya, perlu dilakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan

2. Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nihil

H_a = Hipotesis alternatif

μ_1 = Hasil belajar siswa yang berorganisasi

μ_2 = Hasil belajar siswa yang tidak berorganisasi

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian disini bertujuan untuk mencari perbandingan hasil belajar antara siswa yang berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi dari nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan definisi di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif* yakni penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2011: 15). Data yang diperoleh yakni untuk mencari perbandingan hasil belajar antara siswa yang berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi dari nilai rapor.

Berdasarkan cara pengolahan datanya maka penelitian ini menggunakan statistik inferensial (induksi) yaitu serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir, mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi (Siregar Syopfian, 2016:02)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang terletak di Jln. Muhammadiyah No. 51 B Kota Makassar yang didirikan tahun 1980 dengan status DIAKUI dengan SK No. 009/C/KEP/1990 Departemen P dan K Provinsi Sulawesi Selatan. Di samping itu sekolah ini juga didirikan dan dijadikan sebagai amal usaha Pendidikan Muhammadiyah dengan Piagam Pendirian Nomor 1104/I.4/2004. Sekolah yang terletak di jantung kota Makassar ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*.

1. Visi Misi dan Motto Sekolah

Adapun visi dan misi SMA Muhammadiyah 6 Makassar yaitu:

▪ **Visi :**

Terwujudnya Peserta didik yang Visioner, Kreatif, Mandiri yang Berkarakter Ulil Albab.

▪ **Misi :**

1. Mewujudkan Peserta didik yang bernafas Qur'ani.
2. Membangun nalar kritis peserta didik dalam menyikapisaintek dan perubahan sosial.
3. Menanamkan ketakwaan melalui pengalaman ajaran islam secara holistik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan dan keahlian masing-masing.
6. Mempererat ukhwah islamiyah.

- **Motto**

Smamsix Berpikir, Berzikir, dan Beramal

C. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat:121). dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang berjumlah 66 siswa.

Tabel 3.1 Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar

No	Sekolah	Kelas	Berorganisasi	Tidak Berorganisasi	Jumlah
1.	SMAM 6 Makassar	X & XI	37	29	
Jumlah					66

Sumber : Data SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat bahwa dari populasi siswa SMA Muhammadiyah 6 makassar berjumlah 66 orang, yang memiliki klasifikasi yaitu, siswa yang berorganisasi dengan jumlah 37 orang dan siswa yang tidak berorganisasi dengan jumlah 29 orang.

D. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2016: 117). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nanang Martono, 2012:76). Penulis tentukan sampel penelitian ini pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut telah mendapat bimbingan dari sekolah selama 1-2 Tahun. Pada siswa Muhammadiyah 6 Makassar berjumlah 66 siswa yang terdata dari peneliti dari kalangan kelas X dan XI, yang terdiri dari 37 siswa yang berorganisasi dan 29 siswa yang tidak berorganisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan skunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto Suharsimi, 2013: 274). Adapun teknik ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar secara

langsung dari nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berasal dari nilai rapor siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah, dokumentasi yang digunakan untuk mencari tahu hasil belajar siswa berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi dari nilai rapor dalam mata pelajaran bahasa indonesia selama satu semester.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk analisis data, penulis menggunakan *statistic parametrik*. Karena skala datanya adalah interval Beda (t-test) sampel bebas (*Independent Sample Test*). Ada dua bentuk formulasi uji-t untuk sampel bebas, namun terlebih dahulu diuji Homogenitas Populasi dengan Uji F.⁸

$$F = \frac{\textit{Varian Besar}}{\textit{Varian Kecil}}$$

Adapun kriteria uji homogenitas ini adalah;

- Populasi Homogen jika nilai F hitung $< F$ tabel
- Populasi tidak Homogen jika nilai F hitung $\geq F$ tabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji normal tidaknya data tiap-tiap variabel penelitian. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal yaitu dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut berdistribusi normal. Adapun uji normalitas data amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji *Lilliefors* sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikan (α): 0,05

3) Statistik Uji

$$L = \text{Max } |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$Z_i = \frac{(x_1 - x)}{s}$$

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji beda (t-test), adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SG \sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- t : Nilai uji t
- \bar{X}_1 : Nilai rata-rata berorganisasi
- \bar{X}_2 : Nilai rata-rata tidak berorganisasi
- N_1 : Jumlah sampel X
- N_2 : Jumlah sampel Y
- S_1 : Varian X
- S_2 : Varian Y
- SG : Standar deviasi gabungan

Kriteria Hipotesis, jika :

$t \geq t\text{-tabel}$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

$t \leq t\text{-table}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Dengan $db = (N_1+N_2-2)$ dan tarif signifikansi α 0,05 atau 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang “Perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Hasil penelitian yang dimaksud berupa data yang diperoleh dari hasil data rapor siswa.

Penyajian data (hasil tes) disertai analisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan rumus uji t-tes, diuji untuk melihat ada tidaknya perbandingan prestasi belajar siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi . Hasil analisis data, itulah yang merupakan hasil temuan penelitian. Hasil penelitian yang digunakan yakni hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil penelitian berupa nilai (angka) yang diperoleh siswa setelah tahapan proses satu semester.

1. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang mencakup dalam ortom yaitu; Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)/OSIS, Tapak Suci, dan Hisbul Wathan (HW), mampu kita lihat berdasarkan nilai rapornya, yang kemudian akan diuraikan atau diolah berdasarkan data hasil penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Siswa yang Berorganisasai

No	Nama	Nilai Rapor yang Berorganisasi (X1)
1	BRO1	80,5
2	BRO2	87,5
3	BRO3	85,5
4	BRO4	87,5
5	BRO5	92,5
6	BRO6	81
7	BRO7	85
8	BRO8	88,5
9	BRO9	86
10	BRO10	82,5
11	BRO11	87,5
12	BRO12	81
13	BRO13	91
14	BRO14	89
15	BRO15	77
16	BRO16	91,5
17	BRO17	88,5
18	BRO18	75
19	BRO19	88
20	BRO20	88
21	BRO21	88
22	BRO22	88
23	BRO23	78
24	BRO24	90,5
25	BRO25	78,5
26	BRO26	85
27	BRO27	84,5
28	BRO28	88,5
29	BRO29	76,5
30	BRO30	84,5
31	BRO31	90,5

32	BRO32	88,5
33	BRO33	78
34	BRO34	85
35	BRO35	77
36	BRO36	77
37	BRO37	77
Jumlah		3128
Rata-rata		84,54

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 37 siswa yang berorganisasi , nilai rata-rata rapornya adalah 84,54 yang nilai tersebut termasuk kategori baik berdasarkan kriteria skor KKM selama satu semester.

Tabel 4.2
Nilai Siswa yang Tidak Berorganisasi

No	Nama	Nilai Rapor yang Tidak Berorganisasi (X2)
1	TBR1	86,5
2	TBR2	77,5
3	TBR3	86
4	TBR4	85
5	TBR5	75,5
6	TBR6	76
7	TBR7	76,5
8	TBR8	85
9	TBR9	80
10	TBR10	80
11	TBR11	81
12	TBR12	85
13	TBR13	77
14	TBR14	77
15	TBR15	89
16	TBR16	85,5
17	TBR17	90
18	TBR18	79,5

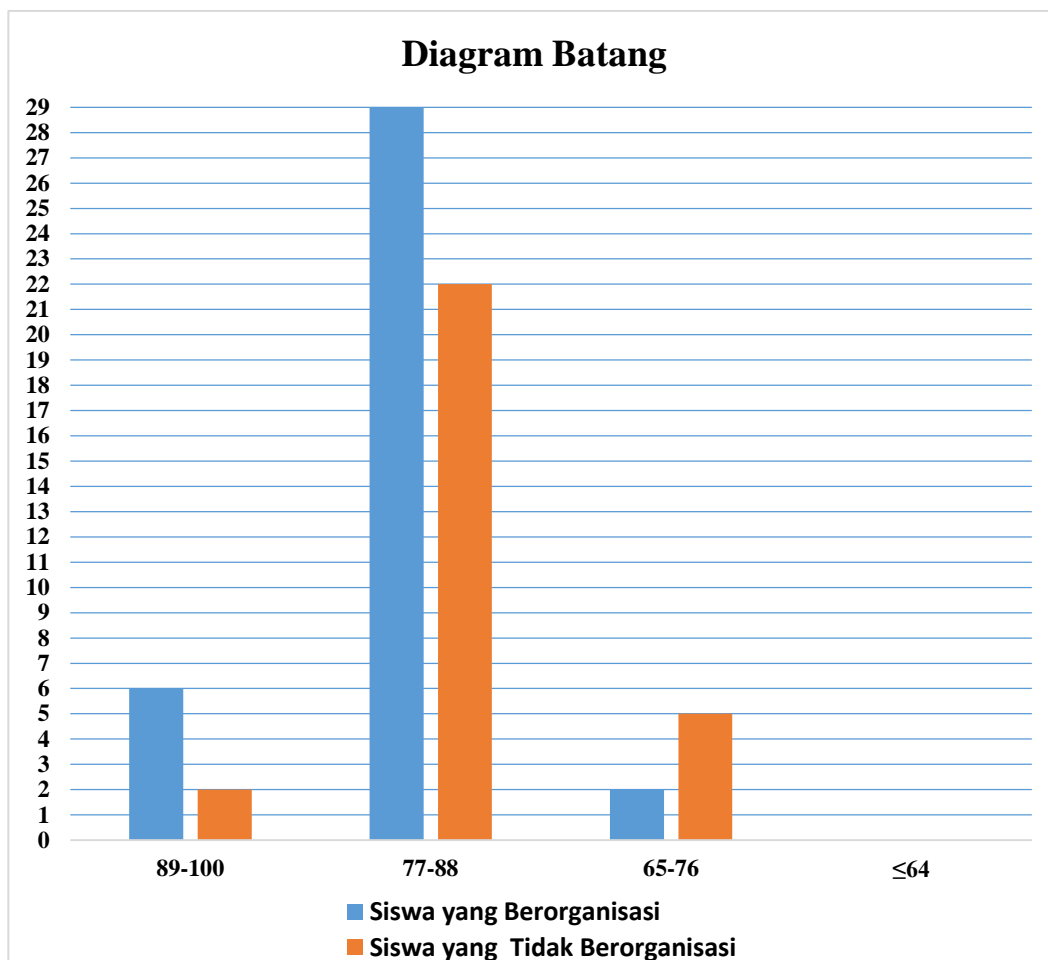
19	TBR19	88
20	TBR20	88
21	TBR21	87
22	TBR22	78
23	TBR23	78
24	TBR24	82,5
25	TBR25	72,5
26	TBR26	81,5
27	TBR27	77
28	TBR28	77
29	TBR29	76,5
Jumlah		2358
Rata-rata		81,31

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 37 siswa yang berorganisasi, nilai rata-rata rapornya adalah 84,54 yang nilai tersebut termasuk kategori baik berdasarkan kriteria skor KKM selama satu semester..

Berdasarkan hasil uji kompetensi belajar bahas Indonesia yang dilakukan pada siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penyajian Data

Interval Nilai Frekuensi	Kriteria	Siswa yang Berorganisasi	Siswa yang Tidak Berorganisasi
89-100	Amat Baik	6	2
77-88	Baik	29	22
65-76	Cukup	2	5
≤64	Kurang	-	-



Gambar 4.1. Diagram batang variabel hasil nilai rapor siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi.

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa (89-100) lebih banyak diraih oleh siswa yang berorganisasi dibanding siswa yang tidak berorganisasi. Dalam nilai (77-88) dengan kriteria baik, lebih banyak diraih oleh siswa yang berorganisasi dibanding siswa yang tidak berorganisasi. Dalam nilai (65-76) dengan kriteria cukup lebih banyak diterima oleh siswa yang tidak berorganisasi dibandingkan siswa yang berorganisasi dan dengan kriteria kurang dengan nilai (≤ 64) keduanya tidak ada yang mendapatkan nilai tersebut.

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Prasyarat yang dimaksud adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Berdasarkan pemaparan data di atas, maka nilai siswa yang berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi menggunakan hipotesis dengan teknik komparasi Uji Beda (t- test), T test sampel bebas (*Independent Sampel Test*).

Tabel 4.4

Nilai Siswa yang Berorganisasi dan Tidak berorganisasi

NO	X (Berorganisasi)	Y (Tidak Berorganisasi)	X ²	Y ²
1	80,5	86,5	6480,25	7482,25
2	87,5	77,5	7656,25	6006,25
3	85,5	86	7310,25	7396
4	87,5	85	7656,25	7225
5	92,5	75,5	8556,25	5700,25
6	81	76	6561	5776
7	85	76,5	7225	5852,25
8	88,5	85	7832,25	7225
9	86	80	7396	6400
10	82,5	80	6806,25	6400
11	87,5	81	7656,25	6561
12	81	85	6561	7225
13	91	77	8281	5929
14	89	77	7921	5929
15	77	89	5929	7921
16	91,5	85,5	8372,25	7310,25
17	88,5	90	7832,25	8100
18	75	79,5	5625	6320,25
19	88	88	7744	7744
20	88	88	7744	7744
21	88	87	7744	7569
22	88	78	7744	6084
23	78	78	6084	6084
24	90,5	82,5	8190,25	6806,25
25	78,5	72,5	6162,25	5256,25

26	85	81,5	7225	6642,25
27	84,5	77	7140,25	5929
28	88,5	77	7832,25	5929
29	76,5	76,5	5852,25	5852,25
30	84,5		7140,25	
31	90,5		8190,25	
32	88,5		7832,25	
33	78		6084	
34	85		7225	
35	77		5929	
36	77		5929	
37	77		5929	
Σ	3128	2358	265378,5	192399

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 37 siswa yang berorganisasi (X) dengan jumlah (sigma) yaitu 3128 dengan rata-rata 265378,5 sedangkan siswa yang tidak berorganisasi (Y) dengan jumlah (sigma) yaitu 2358 dengan rata-rata 192399.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana sebaran data masing-masing variabel. Tingkat kenormalan penyebaran data dalam suatu penelitian merupakan salah satu syarat dalam melakukan pengujian hipotesis. Adapun uji normalitas data amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji *Lilliefors* sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf signifikan (α): 0,05

c) Statistik Uji

$$L = \text{Mak } |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$Z_i = \frac{(x_1 - x)}{s}$$

1) Uji Normalitas pada Siswa yang Berorganisasi

Berdasarkan dari uji normalitas pada siswa yang berorganisasi dapat dilihat $L_{hitung} = 0,103967$ kurang dari $L_{tabel} = 0,145724$ tampak bahwa nilai L_{hitung} pada perhitungan uji normalitas kurang dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

2) Uji Normalitas pada Siswa yang Tidak Berorganisasi

Berdasarkan dari uji normalitas pada yang tidak berorganisasi dapat dilihat $L_{hitung} = 0,123645$ kurang dari $L_{tabel} = 0,164684$, tampak bahwa nilai L_{hitung} pada perhitungan uji homogenitas kurang dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Secara statistik dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : P_1 = 0$$

$$H_a : P_1 \neq 0$$

Adapun kriteria uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Terima H_0 jika $F_{hit} < F_{\alpha \ v_1 \ v_2}$

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{\alpha \ v_1 \ v_2}$

1) Uji Homogenitas Sampel

Langkah pertama untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi di atas maka harus diketahui terlebih dahulu varian dari kedua sampel tersebut dengan menggunakan rumus setandar deviasi karena varian itu adalah kuadrat dari setandar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$S = \sqrt{\frac{x^2 - \left(\frac{x}{n}\right)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

X : Jumlah nilai

X^2 : Jumlah nilai yang telah dikuadratkan

N : Jumlah siswa

S^2 : Varian

Dengan kriteria sebagai berikut:

Diterima H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ditolak H_0 Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$$X_1 \text{ (rata-rata } X_1) = 84,54$$

$$X_2 \text{ (rata-rata } X_2) = 81,31$$

Dari perhitungan nilai tes dengan menggunakan rumus diatas maka mendapatkan hasil varian sebagai berikut untuk varian siswa berorganisasi adalah

$S_1^2 = (14,08)^2 = 198,24$ dan untuk varian siswa yang tidak berorganisasi $S_2^2 = (15,35)^2 = 253,62$. Setelah diketahui variannya maka uji homogenitasnya dengan menggunakan rumus yaitu;

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}} = \frac{253,62}{198,24} = 1,18$$

Berdasarkan hasil diatas maka, $F_{\text{hitung}} (1,18) < F_{\text{tabel}} (1,83)$, sehingga varian kedua kelompok dikatakan Homogen atau diterima. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji beda menggunakan uji t. pengujian hipotesis menggunakan analisis perbandingan. Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. untuk varian homogen dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SG \sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata berorganisasi

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata tidak berorganisasi

N_1 : Jumlah sampel X

N_2 : Jumlah sampel Y

S_1 : Varian X

S_2 : Varian Y

SG : Standar deviasi gabungan

Dengan db = (N1+N2-2) dan tarif signifikan α 0,05 atau 5%

Setelah uji beda menggunakan rumus $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SG \sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$ dan dari hasil perhitungan

tersebut mendapatkan hasil Yaitu $t=1,72$ dengan db= $n_1+n_2-2= 37+29-2=64$ dan $\alpha = 0,05$ $T_{0,05;64}=1,99$.

Ternyata $t_{hitung} (1,72) < t_{tabel} (1,99)$ maka H_0 diterima. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berorganisasi dengan siswa yang tidak berorganisasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Diketahui berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varians yang homogen artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengelolaan data hasil dari penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar, yang dinyatakan dengan H_0 diterima yang dengan $t_{hitung} (1,72) < t_{tabel} (1,99)$ maka H_0 diterima.

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan kepada siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar, peneliti menyimpulkan terkait tentang siswa yang berorganisasi, bahwa sekolah dengan adanya organisasi intra sekolah itu relatif bagus, dengan alasan sekolah tersebut mampu membentuk karakter siswa dan kepercayaan yang tinggi, terutama wawasan yang baru dan tidak akan ditemukan dalam proses belajar mengajar atau formal dalam kelas. Penerapan *full day school* juga merupakan momentum yang sangat relatif baik terhadap siswa, dikarenakan siswa lebih banyak mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya, seperti halnya membaca buku di perpustakaan, organisasi yang sifatnya keolahragaan; seperti basket, futsal dan badminton yang dibandingkan ketika ketika *full day school* tidak diterapkan maka siswa lebih banyak berkeliaran yang kemudian tidak dapat dimanfaatkan. Selain itu juga OSIS/IPM dapat melatih mental siswa itu sendiri dan mampu mendapatkan teman baru dengan karakter berbeda dengan naungan satu kelembagaan yaitu OSIS/IPM dengan tiap kelas yang berbeda.

Kemudian kekurangan atau bisa dikatakan hal yang lalai ketika sudah nyaman dari berorganisasi yaitu terkadang susah mengatur waktu dengan baik, dikarenakan ketika sudah nyaman dengan berorganisasi baik dengan kegiatan-kegiatan kelembagaan yang sifatnya dilakukan di sekolah maka yang sering terjadi adalah mandet akan tugas mata pelajaran dan biasanya sebagian yang aktif di organisasi maka terkadang juga malas mengikuti proses belajar-mengajar dalam kelas. Fakta yang terlihat terhadap siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar bahwasanya masih banyak yang berorganisasi hanya untuk ikut-ikutan, bukan untuk mengembangkan potensinya, itu terlihat disebagai pengurus ada condong

akan lebih memperhatikan penampilannya seperti halnya dengan putrinya yang sudah menggunakan lipstik, bedak dan bahkan membawa cermin ke sekolah, dalam hal ini siswa yang tidak berorganisasi beranggapan bahwa buat apa ikut organisasi jika hanya memarkan hal yang tidak penting yang tidak menambah wawasan kita, lebih baik tidak berorganisasi, justru akan membuat kita untuk lebih banyak belajar dari mata pelajaran yang telah didapatkan di sekolah.

Dari anggapan di atas peneliti mengambil simpulan terhadap siswa yang tidak berorganisasi bahwasanya siswa yang tidak berorganisasi lebih banyak waktu belajar yang biasa dimanfaatkan namun fakta yang ada bahwasanya di SMA Muhammadiyah 6 Makassar masih banyak siswa kurang kesadaran untuk mempergunakan waktunya belajar dibandingkan siswa yang berorganisasi yang sangat padat aktifitasnya di organisasi, hal ini terlihat guru-guru yang ada di sekolah sudah memaksimalkan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa tapi dari siswa itu sendiri yang memang kurang kesadaran bahkan parahnya siswa yang tidak bergabung di organisasi yang ketika proses belajar-mengajar belangsung dalam kelas, disitu pula siswa banyak yang bolos bahkan kedatangan mealakukan sesuatu hal yang sifanya tidak ada gunanya seperti halnya merokok.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan kepada siswa yang berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi, peneliti menyimpulkan terkait alasan mereka untuk memilih berorganisasi dan tidak berorganisasi, mereka berpendapat bahwa berorganisasi itu dapat menambah wawasan dan pengalaman yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya yang tentunya itu hal yang positif. Lain halnya siswa yang tidak berorganisasi bahwasanya jika tidak berorganisasi

kita tidak terikat dengan kelembagaan dan bisa bebas melakukan apa saja tanpa ada tekanan dari pihak kelembagaan atau unsur yang terikat dibandingkan siswa yang berorganisasi yang tidak bisa melakukan secara leluasa dan bahkan ketika melakukan pelanggaran maka akan ada sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melakukan pelanggaran yang sesuai dengan mekanisme organisasi itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari segi sarana dan prasarana yang tentunya tiap-tiap sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang masih memiliki kekurangan dari segi sarana dan prasarana terutama ruangan perpustakaan dan ruangan kelas yang masih terbatas, tapi tidak bisa dimungkiri bahwa keterbatasan itu terjadi dikarenakan di kompleks tersebut ada empat sekolah, dan salah satu sekolah yang masuk dalam kompleks tersebut adalah SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang bisa dikatakan kompleks tidak begitu luas, maka dari itu pula, organisasi siswa intra sekolah atau bisa dikatakan dalam perguruan Muhammadiyah yang dirana SMA dan SMP yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) tidak begitu maksimal melakukan kegiatan dalam sekolah dikarenakan tidak memiliki sekretariat. Namun diperjalannya patut disyukuri karena disetiap ada kegiatan lomba baik tingkat kota/kab, provinsi, bahkan nasional mereka mampu ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut, apalagi lab komputer yang selama ini diidamkan akhirnya terwujud juga dan salah satu potensi menambah wawasan siswa dirana teknologi yang tidak bisa pungkiri bahwasanya kita berada di zaman itu sekarang dan sangat dibutuhkan oleh kaum cendekiawan sekarang yang maraknya akan perkembangan teknologi.

Dari penelitian tersebut masih banyak keterbatasan, di antaranya hasil belajar bukan hanya dari segi nilai kognitif semata dan setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda, kemungkinan seseorang berprestasi baik dalam hal pendidikan bahasa Indonesia tetapi tidak dalam bidang lain dan begitu sebaliknya siswa berprestasi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam tetapi tidak berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, setiap siswa mempunyai kelebihan dan minat belajar yang berbeda dalam setiap mata pelajaran. Keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat di dalam diri siswa seperti minat, bakat, motivasi, dan E4 kemampuan kognitif seperti mengingat, menguraikan, dan kepandaian.

Berdasarkan pembahasan diatas terkait perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi dengan melihat rujukan penelitian yang relevan oleh Tiyas Rohmansyah (2017) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, dengan judul “Perbandinaga Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih antara Siswa Berasrama dengan Non Asrama di MTs. Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat”, yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dari hasil penelitan tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan terkait hasil belajar siswa yang berasrama dengan siswa yang tinggal di luar asrama pada mata pelajaran Fikih.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “*Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar*” dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan uji perbandingan dengan menggunakan uji T Test dilihat dari hasil rapor siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia hasilnya dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang berorganisasi dengan siswa yang tidak berorganisasi, yang dinyatakan dengan H_0 diterima yang berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} (1,72) < t_{tabel} (1,99)$. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapati bahwasanya hasil belajar lebih dipengaruhi oleh faktor minat atau kemauan, bakat, inteligensi, dan kemampuan kognitif seperti mengingat, dan berpikir. Kemudian kekurangan atau keterbatasan dari SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang menerapkan adanya OSIS/IPM ataupun organisasi siswa intra sekolah lainnya yaitu dari segi sarana-prasarana seperti halnya ruangan, baik itu ruang kelas, sekretariat, perpustakaan dan lain-lainnya yang keterbatasan tersebut membuat siswa untuk susah mengaktualisasikan potensi yang ada, sedangkan kelebihan dari sekolah yang menerapkan adanya OSIS/IPM yaitu siswa mampu mendapatkan wawasan yang lebih, pembentukan karakter ataupun akhlak yang maksimal dengan metode

pelatihan kepemimpinan, pengalaman dan teman-teman baru yang tentunya tidak akan ditemukan di bangku formal dalam kelas.

B. Saran

Sehubungan dengan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia hendaknya siswa dirangsang belajar yang efektif dan efisien demi peningkatan prestasi belajar sehingga siswa mampu memami mata pelajaran, terkhususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Agar penelitian tentang prestasi belajar siswa, terutama bidang studi bahasa Indonesia senantiasa dilaksanakan secara berkesinambungan guna mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru maupun siswa untuk jadi perenungan terkait apa hambatan yang terjadi di lapangan pada saat proses belajar mengajar terkhususnya pada siswa yan berorganisasi dan siswa yang tidak berorganisasi.
3. Guru memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi bahasa Indonesia, baik di sekolah yang sifatnya kelembagaan ataupun orgnaisasi siswa intra sekolah maupun eskull ayang ada di luar sekolah (rumah) sehingga siswa tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu mendapatkan pengalaman dan wawasan yang baru.
4. Untuk pihak OSIS/IPM untuk sekiranya selalu maemberikan contoh yang baik terhadap siswa yang tidak bergelut di organisasi, khusunya dalam rana akhlak

dan kedisiplinan, sehingga tidak ada paradigma yang salah yang muncul kepada siswa yang tidak berorganisasi.

5. Untuk pihak khususnya Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar supaya lebih meningkatkan dan memperadakan sarana dan prasarana ataupun fasilitas belajar, baik berupa ruangan kelas, maupun buku-buku pengajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada.
6. Untuk para penelitan selanjunya, penulis mengharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan tidak hanya menilai dari segi kognitif semata tapi bisa melihat dari segi afektif, psikomotorik, ataupun bahkan terjun langsung kelapangan melihat kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Karya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- C,Ramli. 2009. “*Perbandingan Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Indonesia Antara Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 6 Makassar Dengan Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Muallimin Makassar*”.(Online) Tersedia di:<http://arnulengaku.blogspot.co.id/p/perbandingan-prestasi-belajar-bidang.html>. diakses 17 September 2018.
- Dwiwibawa,F. Rudy & Riyanto, Theo.2008. *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Faozi,Fadil. 2014. “ *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 2 Yogyakarta*”. Skripsi. FT. Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamidah, Siti.”*Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga*
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Lutfitasari,Yuliariska. 2009. “*Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Priode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang*”. Skripsi. FIS, Pend. Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (jakarta: Rajawali Pers).

- Muzakar, Abdul. 1997. "*Perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SLTP Negeri 19 Ujung Pandang*". Skripsi. Ujung Pandang: FPBS Ikip Ujung Pandang.
- Nana Syaodih sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985.
- Olivia, Femi. 2011. *Teknik Ujian Efektif*. Bogor: Elex Media
- Penelitian Kuantitatif'. (Online), tersedia di:https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kuantitatif. (15 desember 2018).
- Rohmansyah, Tryas. 2017. "*Perbandingan hasil belajar mata pelajaran fikih antara siswa berasrama dengan non asrama di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang bawang Barat*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pend. Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metode Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, nana. 2005. *Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitaian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitaian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Sumadi, Suryabrata. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan ke 4. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

- Sutarto. (2006). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syopfian, Siregar. 2016. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Umar, Husein. 1998. *Riset Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rivaidan Veithzal, Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedi.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL PENELITIAN

SISWA YANG TIDAK BERORGANISASI

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Kode Nama	Nilai Rapor
1	Andi Arman Muliadi	XI IPA	L	TBR1	86,5
2	Alief Afdillah	XI IPA	L	TBR2	77,5
3	Dahlia	XI IPS	P	TBR3	86
4	Muhammad Noval Sya'ban	XI IPS	L	TBR4	85
5	Muhammad El Akbar	XI IPS	L	TBR5	75,5
6	Takdir Ali Syahbana	XI IPS	L	TBR6	76
7	Taufid Hidayat	XI IPS	L	TBR7	76,5
8	Zakiyah Kamil	XI IPS	P	TBR8	85
9	Dwita	XI IPS	P	TBR9	80
10	Amalia Innayah Putri F	X IPA	P	TBR10	80
11	Amiril Mu'minin	X IPA	L	TBR11	81
12	Dzakiyyah Alaodia B.	X IPA	P	TBR12	85
13	M. Fadlan Nur	X IPA	L	TBR13	77

14	Muh. Reza	X IPA	L	TBR14	77
15	Nirmala M	X IPA	P	TBR15	89
16	Nur Azizah	X IPA	P	TBR16	85,5
17	Nurfadilla Rasyak	X IPA	P	TBR17	90
18	Nurul Aisyah Kamris	X IPA	P	TBR18	79,5
19	Shyndora Denata Marsha	X IPA	P	TBR19	88
20	Wahyudi	X IPA	L	TBR20	88
21	Fitriani Efendi	X IPS	P	TBR21	87
22	Muh. Ibrahim	X IPS	L	TBR22	78
23	Muhammad Ikhsan	X IPS	L	TBR23	78
24	Nurul Ade Putri	X IPS	P	TBR24	82,5
25	Riskul	X IPS	L	TBR25	72,5
26	Ryan Anugerah Ks	X IPS	L	TBR26	81,5
27	Asri Bayu Sugara	X IPA	L	TBR27	77
28	Kian Dava Rehan	X IPA	L	TBR28	77
29	M. Ilham Ardiansyah	XI IPA	L	TBR29	76,5

DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL PENELITIAN

SISWA YANG BERORGANISASI

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Kode Nama	Nilai Rapor
1	Al Annisa Yuritatnini	XI IPA	P	BRO1	80,5
2	Mulhikmah	XI IPA	P	BRO2	87,5

3	Musdalifah	XI IPA	P	BRO3	85,5
4	St. Rahmawati	XI IPA	P	BRO4	87,5
5	Suryanty Abbas Ansyur	XI IPA	P	BRO5	92,5
6	Surya Saputra	XI IPA	L	BRO6	81
7	Sri Andini Ayu Ningsih	XI IPA	P	BRO7	85
8	Sri Mulyani Surya A	XI IPA	P	BRO8	88,5
9	A. Maulina K	XI IPS	P	BRO9	86
10	Kurnia S	XI IPS	P	BRO10	82,5
11	Nur Muthaharatan N	XI IPS	P	BRO11	87,5
12	Andi Mutmainnah. A	X IPA	P	BRO12	81
13	Aqilah Mahfuzah S.	X IPA	P	BRO13	91
14	Haswella	X IPA	P	BRO14	89
15	Muh. Nurhidayat	X IPA	P	BRO15	77
16	Musdalifah Usman	X IPA	P	BRO16	91,5
17	Niskawati	X IPA	P	BRO17	88,5
18	Salwa	X IPA	P	BRO18	75
19	St. Rahma	X IPA	P	BRO19	88
20	Suhlfaniah Ma'mun	X IPA	P	BRO20	88
21	Tantri Ade Putri Jamal	X IPA	P	BRO21	88
22	Yusriani Salsabila M	X IPA	P	BRO22	88
23	Andi Khaerun Iskandar	X IPS	L	BRO23	78
24	A. Lilis Diana	X IPS	P	BRO24	90,5

25	Ade Fatria Syahban	X IPS	P	BRO25	78,5
26	Dyan Anugerah KS	X IPS	P	BRO26	85
27	Iffa Billah Izza	X IPS	P	BRO27	84,5
28	Asrianti Bs	X IPS	P	BRO28	88,5
29	Rahmatia	X IPS	P	BRO29	76,5
30	Fitriani	X IPS	P	BRO30	84,5
31	Jihan Ramadhani	X IPS	P	BRO31	90,5
32	Novie Putri Meylani	X IPS	P	BRO32	88,5
33	Muh. Nur Ichsan	X IPS	L	BRO33	78
34	Faradibah Annisa	X IPS	P	BRO34	85
35	Sarwan Darmawan	X IPA	L	BRO35	77
36	Muhammad Khalid Jibrán	X IPA	L	BRO36	77
37	Astral	X IPA	L	BRO37	77

Lampiran 2

UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR SISWA ORGANISASI DAN TIDAK ORGANISASI

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji *Lilliefors* sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikan (α): 0,05

3) Statistik Uji

$$L = \text{Mak } |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$Z_i = \frac{(x_1 - x)}{s}$$

A. Kelas Tidak Berorganisasi

No	Xi	X bar	Xi-X bar	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	72,5	81,31034	-8,81034	-1,834354786	0,033300673	0,034482759	-0,001182085
2	75,5	81,31034	-5,81034	-1,209740485	0,113189245	0,068965517	0,044223728
3	76	81,31034	-5,31034	-1,105638102	0,134441596	0,103448276	0,03099332
4	76,5	81,31034	-4,81034	-1,001535718	0,15828394	0,137931034	0,020352906

5	76,5	81,31034	-4,81034	-1,001535718	0,15828394	0,172413793	-0,014129853
6	77	81,31034	-4,31034	-0,897433335	0,184743866	0,206896552	-0,022152686
7	77	81,31034	-4,31034	-0,897433335	0,184743866	0,24137931	-0,056635445
8	77	81,31034	-4,31034	-0,897433335	0,184743866	0,275862069	-0,091118203
9	77	81,31034	-4,31034	-0,897433335	0,184743866	0,310344828	-0,125600962
10	77,5	81,31034	-3,81034	-0,793330951	0,213792514	0,344827586	-0,131035072
11	78	81,31034	-3,31034	-0,689228568	0,245339721	0,379310345	-0,133970624
12	78	81,31034	-3,31034	-0,689228568	0,245339721	0,413793103	-0,168453383
13	79,5	81,31034	-1,81034	-0,376921418	0,353116002	0,448275862	-0,09515986
14	80	81,31034	-1,31034	-0,272819034	0,392496164	0,482758621	-0,090262457
15	80	81,31034	-1,31034	-0,272819034	0,392496164	0,517241379	-0,124745216
16	81	81,31034	-0,31034	-0,064614267	0,474240562	0,551724138	-0,077483576
17	81,5	81,31034	0,18966	0,039488116	0,515749386	0,586206897	-0,070457511
18	82,5	81,31034	1,18966	0,247692883	0,597813981	0,620689655	-0,022875675
19	85	81,31034	3,68966	0,7682048	0,778817239	0,655172414	0,123644825
20	85	81,31034	3,68966	0,7682048	0,778817239	0,689655172	0,089162067
21	85	81,31034	3,68966	0,7682048	0,778817239	0,724137931	0,054679308
22	85,5	81,31034	4,18966	0,872307184	0,80847959	0,75862069	0,0498589
23	86	81,31034	4,68966	0,976409567	0,835569229	0,793103448	0,042465781
24	86,5	81,31034	5,18966	1,080511951	0,860042866	0,827586207	0,032456659
25	87	81,31034	5,68966	1,184614334	0,881915016	0,862068966	0,019846051
26	88	81,31034	6,68966	1,392819101	0,91816275	0,896551724	0,021611025
27	88	81,31034	6,68966	1,392819101	0,91816275	0,931034483	-0,012871733
28	89	81,31034	7,68966	1,601023868	0,945314184	0,965517241	-0,020203058
29	90	81,31034	8,68966	1,809228635	0,964792255	1	-0,035207745
$\sum x$	2358						
X bar	81,31034						
S	4,801964						
S ²	23,05886						
Ltabel	0,164684						

Lhitung	0,123645
n	29

Perhitungan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{2358}{29} = 81,3103$$

$$S^2 = \frac{\sum (x_i)^2}{(n-1)} = 4,801964$$

$$S = \sqrt{4,801964} = 81,31034$$

Mencari Nilai Z_i :

$$Z_{1-2} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{72,5 - 81,31034}{4,801964} = -1,834354786$$

$$Z_3 = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{76 - 81,31034}{4,801964} = -1,105638102$$

$$Z_{4-5} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{76,5 - 81,31034}{4,801964} = -1,001535718$$

$$Z_{6-9} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{77 - 81,31034}{4,801964} = -0,897433335$$

$$Z_{10} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{77,5 - 81,31034}{4,801964} = -0,793330951$$

$$Z_{11-12} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{78 - 81,31034}{4,801964} = -0,689228568$$

$$Z_{13} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{79,5 - 81,31034}{4,801964} = -0,376921418$$

$$Z_{14-15} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{80 - 81,31034}{4,801964} = -0,272819034$$

$$Z_{16} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{81 - 81,31034}{4,801964} = -0,064614267$$

$$Z_{17} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{81,5 - 81,31034}{4,801964} = 0,039488116$$

$$Z_{18} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{82,5 - 81,31034}{4,801964} = 0,247692883$$

$$Z_{19-21} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{85 - 81,31034}{4,801964} = 0,7682048$$

$$Z_{22} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{85,5 - 81,31034}{4,801964} = 0,872307184$$

$$Z_{23} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{86 - 81,31034}{4,801964} = 0,976409567$$

$$Z_{24} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{86,5 - 81,31034}{4,801964} = 1,080511951$$

$$Z_{25} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{87 - 81,31034}{4,801964} = 1,184614334$$

$$Z_{26-27} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{88 - 81,31034}{4,801964} = 1,392819101$$

$$Z_{28} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{89 - 81,31034}{4,801964} = 1,601023868$$

$$Z_{29} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{90 - 81,31034}{4,801964} = 1,809228635$$

Mencari Nilai S (Z_i):

$$\text{Rumus } S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{\text{banyak responden}}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{29} = 0,03448 \quad S(Z_i) = \frac{14}{29} = 0,48276 \quad S(Z_i) = \frac{24}{29} = 0,82759$$

$$S(Z_i) = \frac{3}{29} = 0,10345 \quad S(Z_i) = \frac{16}{29} = 0,55172 \quad S(Z_i) = \frac{25}{29} = 0,86207$$

$$S(Z_i) = \frac{4}{29} = 0,13793 \quad S(Z_i) = \frac{17}{29} = 0,58621 \quad S(Z_i) = \frac{26}{29} = 0,89655$$

$$S(Z_i) = \frac{6}{29} = 0,2069 \quad S(Z_i) = \frac{18}{29} = 0,62069 \quad S(Z_i) = \frac{28}{29} = 0,96552$$

$$S(Z_i) = \frac{10}{29} = 0,34483 \quad S(Z_i) = \frac{19}{29} = 0,65517 \quad S(Z_i) = \frac{29}{29} = 1$$

$$S(Z_i) = \frac{11}{29} = 0,37931 \quad S(Z_i) = \frac{22}{29} = 0,75862$$

$$S(Z_i) = \frac{13}{29} = 0,44828 \quad S(Z_i) = \frac{23}{29} = 0,7931$$

Mencari |F(Z_i) - S(Z_i)| =

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,033300673 \quad - \quad 0,034482759 \quad = \quad -0,001182085$$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,113189245 \quad - \quad 0,068965517 \quad = \quad 0,044223728$$

$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,134441596	-	0,103448276	=	0,03099332
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,15828394	-	0,137931034	=	0,020352906
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,15828394	-	0,172413793	=	-0,014129853
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,184743866	-	0,206896552	=	-0,022152686
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,184743866	-	0,24137931	=	-0,056635445
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,184743866	-	0,275862069	=	-0,091118203
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,184743866	-	0,310344828	=	-0,125600962
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,213792514	-	0,344827586	=	-0,131035072
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,245339721	-	0,379310345	=	-0,133970624
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,245339721	-	0,413793103	=	-0,168453383
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,353116002	-	0,448275862	=	-0,09515986
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,392496164	-	0,482758621	=	-0,090262457
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,392496164	-	0,517241379	=	-0,124745216
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,474240562	-	0,551724138	=	-0,077483576
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,515749386	-	0,586206897	=	-0,070457511
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,597813981	-	0,620689655	=	-0,022875675
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,778817239	-	0,655172414	=	0,123644825
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,778817239	-	0,689655172	=	0,089162067
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,778817239	-	0,724137931	=	0,054679308
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,80847959	-	0,75862069	=	0,0498589
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,835569229	-	0,793103448	=	0,042465781
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,860042866	-	0,827586207	=	0,032456659

$$\begin{aligned}
|F(Z_i) - S(Z_i)| &= 0,881915016 - 0,862068966 = 0,019846051 \\
|F(Z_i) - S(Z_i)| &= 0,91816275 - 0,896551724 = 0,021611025 \\
|F(Z_i) - S(Z_i)| &= 0,91816275 - 0,931034483 = -0,012871733 \\
|F(Z_i) - S(Z_i)| &= 0,945314184 - 0,965517241 = -0,020203058 \\
|F(Z_i) - S(Z_i)| &= 0,964792255 - 1 = -0,035207745
\end{aligned}$$

Kesimpulan:

$L \text{ Max } |F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,123645 L_{hitung} < L_{tabel} \text{ atau } 0,123645 < 0,164684$ sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

B. Kelas Berorganisasi

No	X_i	\bar{X}	$X_i - \bar{X}$	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	75	84,54054	-9,54054	-1,897177601	0,028902	0,027027	0,001875224
2	76,5	84,54054	-8,04054	-1,59889612	0,054922	0,054054	0,000867789
3	77	84,54054	-7,54054	-1,49946896	0,066876	0,162162	-0,095286154
4	77	84,54054	-7,54054	-1,49946896	0,066876	0,162162	-0,095286154
5	77	84,54054	-7,54054	-1,49946896	0,066876	0,162162	-0,095286154
6	77	84,54054	-7,54054	-1,49946896	0,066876	0,162162	-0,095286154
7	78	84,54054	-6,54054	-1,300614639	0,096695	0,216216	-0,119521019
8	78	84,54054	-6,54054	-1,300614639	0,096695	0,216216	-0,119521019
9	78,5	84,54054	-6,04054	-1,201187478	0,114839	2,121622	-2,006782379
10	80,5	84,54054	-4,04054	-0,803478837	0,210849	0,27027	-0,059421258
11	81	84,54054	-3,54054	-0,704051677	0,2407	0,324324	-0,083624028
12	81	84,54054	-3,54054	-0,704051677	0,2407	0,324324	-0,083624028
13	82,5	84,54054	-2,04054	-0,405770196	0,342456	0,351351	-0,008895621
14	84,5	84,54054	-0,04054	-0,008061554	0,496784	0,405405	0,091378535
15	84,5	84,54054	-0,04054	-0,008061554	0,496784	0,405405	0,091378535

16	85	84,54054	0,45946	0,091365606	0,536399	0,432432	0,103966523
17	85	84,54054	0,45946	0,091365606	0,536399	0,486486	0,049912469
18	85	84,54054	0,45946	0,091365606	0,536399	0,486486	0,049912469
19	85,5	84,54054	0,95946	0,190792767	0,575656	0,513514	0,062142508
20	86	84,54054	1,45946	0,290219927	0,614176	0,540541	0,073635463
21	87,5	84,54054	2,95946	0,588501408	0,721902	0,621622	0,100280484
22	87,5	84,54054	2,95946	0,588501408	0,721902	0,621622	0,100280484
23	87,5	84,54054	2,95946	0,588501408	0,721902	0,621622	0,100280484
24	88	84,54054	3,45946	0,687928568	0,754251	0,72973	0,024521388
25	88	84,54054	3,45946	0,687928568	0,754251	0,72973	0,024521388
26	88	84,54054	3,45946	0,687928568	0,754251	0,72973	0,024521388
27	88	84,54054	3,45946	0,687928568	0,754251	0,72973	0,024521388
28	88,5	84,54054	3,95946	0,787355729	0,784463	0,837838	-0,053374665
29	88,5	84,54054	3,95946	0,787355729	0,784463	0,837838	-0,053374665
30	88,5	84,54054	3,95946	0,787355729	0,784463	0,837838	-0,053374665
31	88,5	84,54054	3,95946	0,787355729	0,784463	0,837838	-0,053374665
32	89	84,54054	4,45946	0,886782889	0,812402	0,864865	-0,052462766
33	90,5	84,54054	5,95946	1,18506437	0,882004	0,918919	-0,036914917
34	90,5	84,54054	5,95946	1,18506437	0,882004	0,918919	-0,036914917
35	91	84,54054	6,45946	1,28449153	0,900515	0,945946	-0,045430959
36	91,5	84,54054	6,95946	1,383918691	0,916808	0,972973	-0,056164649
37	92,5	84,54054	7,95946	1,582773012	0,943263	1	-0,056736605
Σx	3128						
X bar	84,54054						
S	5,028807						
S ²	25,2889						
Ltabel	0,145724						
Lhitung	0,103967						
n	37						

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{3128}{37} = 84,54054$$

$$S^2 = \frac{\sum (x_i)^2}{(n-1)} = 5,028807$$

$$S = \sqrt{5,028807} = 84,54054$$

Mencari Nilai Z_i :

$$Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{75 - 84,54054}{5,028807} = -1,897177601$$

$$Z_2 = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{76,5 - 84,54054}{5,028807} = -1,59889612$$

$$Z_{3-6} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{77 - 84,54054}{5,028807} = -1,49946896$$

$$Z_{7-8} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{78 - 84,54054}{5,028807} = -1,300614639$$

$$Z_9 = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{78,5 - 84,54054}{5,028807} = -1,201187478$$

$$Z_{10} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{80,5 - 84,54054}{5,028807} = -0,803478837$$

$$Z_{11-12} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{81 - 84,54054}{5,028807} = -0,704051677$$

$$Z_{13} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{82,5 - 84,54054}{5,028807} = -0,405770196$$

$$Z_{14-15} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{84,5 - 84,54054}{5,028807} = -0,008061554$$

$$Z_{16-18} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{85 - 84,54054}{5,028807} = 0,091365606$$

$$Z_{19} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{85,5 - 84,54054}{5,028807} = -0,190792767$$

$$Z_{20} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{86 - 84,54054}{5,028807} = 0,290219927$$

$$Z_{21-23} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{87,5 - 84,54054}{5,028807} = 0,588501408$$

$$Z_{24-27} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{88 - 84,54054}{5,028807} = 0,687928568$$

$$Z_{28-31} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{88,5 - 84,54054}{5,028807} = 0,787355729$$

$$Z_{32} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{89 - 84,54054}{5,028807} = 0,886782889$$

$$Z_{33-34} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{90,5 - 84,54054}{5,028807} = 1,18506437$$

$$Z_{35} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{91 - 84,54054}{5,028807} = 1,28449153$$

$$Z_{36} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{91,5 - 84,54054}{5,028807} = 1,383918691$$

$$Z_{37} = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{92,5 - 84,54054}{5,028807} = 1,582773012$$

Mencari Nilai S (Z_i):

$$\text{Rumus } S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{\text{banyak responden}}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{37} = 0,027$$

$$S(Z_i) = \frac{13}{37} = 0,351$$

$$S(Z_i) = \frac{31}{37} = 0,837$$

$$S(Z_i) = \frac{2}{37} = 0,054$$

$$S(Z_i) = \frac{15}{37} = 0,405$$

$$S(Z_i) = \frac{32}{37} = 0,864$$

$$S(Z_i) = \frac{6}{37} = 0,163$$

$$S(Z_i) = \frac{18}{37} = 0,486$$

$$S(Z_i) = \frac{34}{37} = 0,918$$

$$S(Z_i) = \frac{8}{37} = 0,216$$

$$S(Z_i) = \frac{19}{37} = 0,513$$

$$S(Z_i) = \frac{35}{37} = 0,945$$

$$S(Z_i) = \frac{9}{37} = 0,243$$

$$S(Z_i) = \frac{20}{37} = 0,540$$

$$S(Z_i) = \frac{36}{37} = 0,972$$

$$S(Z_i) = \frac{10}{37} = 0,270$$

$$S(Z_i) = \frac{23}{37} = 0,621$$

$$S(Z_i) = \frac{37}{37} = 1$$

$$S(Z_i) = \frac{12}{37} = 0,324$$

$$S(Z_i) = \frac{27}{37} = 0,729$$

Mencari $|F(Z_i) - S(Z_i)| =$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,028902 - 0,027027 = 0,001875224$$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,054922 - 0,054054 = 0,000867789$$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,066876 - 0,162162 = -0,095286154$$

$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,066876	-	0,162162	=	-0,095286154
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,066876	-	0,162162	=	-0,095286154
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,066876	-	0,162162	=	-0,095286154
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,096695	-	0,216216	=	-0,119521019
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,096695	-	0,216216	=	-0,119521019
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,114839	-	2,121622	=	-2,006782379
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,210849	-	0,27027	=	-0,059421258
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,2407	-	0,324324	=	-0,083624028
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,2407	-	0,324324	=	-0,083624028
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,342456	-	0,351351	=	-0,008895621
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,496784	-	0,405405	=	0,091378535
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,496784	-	0,405405	=	0,091378535
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,536399	-	0,432432	=	0,103966523
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,536399	-	0,486486	=	0,049912469
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,536399	-	0,486486	=	0,049912469
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,575656	-	0,513514	=	0,062142508
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,614176	-	0,540541	=	0,073635463
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,721902	-	0,621622	=	0,100280484
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,721902	-	0,621622	=	0,100280484
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,721902	-	0,621622	=	0,100280484
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,754251	-	0,72973	=	0,024521388
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,754251	-	0,72973	=	0,024521388

$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,754251	-	0,72973	=	0,024521388
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,754251	-	0,72973	=	0,024521388
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,784463	-	0,837838	=	-0,053374665
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,784463	-	0,837838	=	-0,053374665
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,784463	-	0,837838	=	-0,053374665
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,784463	-	0,837838	=	-0,053374665
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,812402	-	0,864865	=	-0,052462766
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,882004	-	0,918919	=	-0,036914917
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,882004	-	0,918919	=	-0,036914917
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,900515	-	0,945946	=	-0,045430959
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,916808	-	0,972973	=	-0,056164649
$ F(Z_i) - S(Z_i) =$	0,943263	-	1	=	-0,056736605

Kesimpulan:

$L \text{ Max } |F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,103967 L_{hitung} < L_{tabel} \text{ atau } 0,103967 < 0,145724$ sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Lampiran 3

UJI HOMOGENITAS

Nilai Siswa Yang Berorganisasi Dan Tidak Berorganisasi

NO	X (BERORGANISASI)	Y (TIDAK BERORGANISASI)	X ²	Y ²
1	75	72,5	5625	5256,25
2	76,5	75,5	5852,25	5700,25
3	77	76	5929	5776
4	77	76,5	5929	5852,25
5	77	76,5	5929	5852,25
6	77	77	5929	5929
7	78	77	6084	5929
8	78	77	6084	5929
9	78,5	77	6162,25	5929

10	80,5	77,5	6480,25	6006,25
11	81	78	6561	6084
12	81	78	6561	6084
13	82,5	79,5	6806,25	6320,25
14	84,5	80	7140,25	6400
15	84,5	80	7140,25	6400
16	85	81	7225	6561
17	85	81,5	7225	6642,25
18	85	82,5	7225	6806,25
19	85,5	85	7310,25	7225
20	86	85	7396	7225
21	87,5	85	7656,25	7225
22	87,5	85,5	7656,25	7310,25
23	87,5	86	7656,25	7396
24	88	86,5	7744	7482,25
25	88	87	7744	7569

26	88	88	7744	7744
27	88	88	7744	7744
28	88,5	89	7832,25	7921
29	88,5	90	7832,25	8100
30	88,5		7832,25	
31	88,5		7832,25	
32	89		7921	
33	90,5		8190,25	
34	90,5		8190,25	
35	91		8281	
36	91,5		8372,25	
37	92,5		8556,25	
Σ	3128	2358	265378,5	192398,5

Langkah untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi di atas maka harus di ketahui terlebih dahulu varaian dari kedua smapel tersebut dengan

menggunakan rumus standar deviasi, karena varian itu adalah kuadrat dari standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{x^2 - \left(\frac{x}{n}\right)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Standar Deviasi

X : Jumlah Nilai

X² : Jumlah Nilai Yang Telah Dikuadratkan

N : Jumlah Siswa

S² : Varian

Dengan kriteria sebagai berikut:

Diterima Ho Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ditolak Ho Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$$X_1 \text{ (rata-rata } X_1) = 84,5405$$

$$X_2 \text{ (rata-rata } X_2) = 81,31034$$

$$S1 = \sqrt{\frac{x1^2 - \left(\frac{x1}{n}\right)^2}{n-1}}$$

$$S1 = \sqrt{\frac{84,54^2 - \left(\frac{84,54}{37}\right)^2}{37-1}}$$

$$S1 = \sqrt{\frac{7147,01 - 5,19}{36}}$$

$$S1 = \sqrt{\frac{7141,81}{36}}$$

$$S1 = \sqrt{198,38}$$

$$S_1 = \underline{14,08}$$

$$\begin{aligned} \text{Varian } (S_1^2) &= S_1^2 = (14,08)^2 \\ &= 198,24 \end{aligned}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{x^2 - \left(\frac{x_1}{n}\right)^2}{n-1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{81,31^2 - \left(\frac{81,31}{29}\right)^2}{29-1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{6611,31 - 7,84}{28}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{6603,47}{28}}$$

$$S_2 = \sqrt{235,83}$$

$$S_2 = \underline{15,35}$$

$$\begin{aligned} \text{Varian } (S_2^2) &= S_2^2 = (15,35)^2 \\ &= 235,62 \end{aligned}$$

$$\text{Uji homogenitas menggunakan uji } F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}} = \frac{235,62}{198,24} = 1,18$$

Berdasarkan hasil diatas maka, $F_{hitung} (1,18) < F_{tabel} (1,83)$, sehingga varian kedua kelompok dikatakan Homogen atau diterima.

Lampiran 4

UJI HIPOTESIS (Uji T)

Sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang Homogen. Untuk varian homogen dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SG \sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata berorganisasi

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata tidak berorganisasi

N₁ : Jumlah Sampel X

N₂ : Jumlah Sampel Y

S₁ : Varian X

S₂ : Varian Y

SG : Standar Deviasi Gabungan

Dengan db = (N₁+N₂-2) dan tarif signifikan α 0,05 atau 5%

$$db = n_1+n_2-2$$

$$= 37+29-2$$

$$= 64$$

Sebelum menghitung dengan menggunakan rumus diatas, terlebih dahulu mencari tahu SG (Setandar Deviasi Gabungan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \sqrt{(n1 - 1)s1^2 + (n2 - 1)s2^2}$$

$$SG = \sqrt{(36)198,24 + (28)235,62}$$

$$SG = \sqrt{7136,64 + 7101,36}$$

$$SG = \sqrt{14238}$$

$$SG = \underline{119,32}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SG \sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{3128 - 2358}{119,32 \sqrt{\left(\frac{198,24}{37} + \frac{235,62}{29}\right)}}$$

$$t = \frac{770}{119,32 \sqrt{5,35 + 8,74}}$$

$$t = \frac{770}{119,32 \sqrt{14,09}}$$

$$t = \frac{770}{447,45}$$

$$t = 1,72$$

dengan db= $n1+n2-2= 37+29-2=64$ dan $\alpha = 0,05$

$$T_{0,05;64}=1,99$$

Ternyata $t_{hitung} (1,72) < t_{tabel} (1,99)$ maka H_0 diterima

Lampiran 5



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : M. IKBAL
 Nim : 10533 7855 14
 Judul Penelitian : **Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar.**

Tanggal Ujian Proposal: 28 Dzulkaidah 1439 / 10 Agustus 2018

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian: 22-24 September 2018

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	22 September 2018	Observasi	
2.	23 September 2018	Penelitian	
3.	24 September 2018	Penelitian	

Makassar, Desember 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah
 SMA Muhammadiyah 6 Makassar



Saitin Saitin, S.Pd.I
 NIM 101 7354

Catatan :

Penelitian dapat dilaksanakan setelah Ujian Proposal
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum Ujian Proposal dinyatakan BATAL dan harus dilakukan penelitian ulang

Lampiran 6

**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 1/10/IV.4.AU/F/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
 NBM : 1077359
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar
 Tlp Sekolah : 085253787705

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Iqbal
 NIM : 10533785514
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Melalui surat keterangan ini, Kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Penelitiannya di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, yang di laksanakan mulai dari Tanggal 18 Agustus 2018 Sampai Tanggal 18 Oktober 2018 dengan Judul Skripsi " **Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar** "

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar di pergunakan sebagaimana mestinya

**BillahiFisabililhaq, Fastabiqulhaerat
 Wassalamu Alaikum Wr. Wb.**

Makassar, 18 Januari 2019
 Kepala Sekolah

Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
 NBM : 1077359

RIWAYAT HIDUP



M. Ikbal. Dilahirkan di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros pada tanggal 18 Agustus 1995, dari pasangan Ayahanda H. Deppu (Alm) dan Ibunda A. Jumriah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 33 Laiya, Kec. Cenrana Kabupaten Maros dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 2 Camba tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 4 Bantimurung_Maros tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2019, penulis menyelesaikan studi dengan rumusan karya ilmiah yang berjudul *“Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada SMA Muhammadiyah 6 Makassar”*.